

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia serta membawa manusia kepada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan membentuk latihan dengan demikian pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar peserta didik dapat belajar melalui perencanaan dan pengaturan lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum dan memiliki kedudukan yang sangat penting menjadi bagian integral dari pendidikan. Setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 194) kegiatan penilaian dan evaluasi dilakukan sejak proses pendidikan, dan berakhir pada satu tahap

proses pendidikan dengan tujuan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 200) evaluasi hasil belajar diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/ atau pengukuran hasil belajar.

Menurut Dirman dan Cicih Juarsih (2014: 32-33) evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan prosedur dan kriteria tertentu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat salah satu teknik yaitu evaluasi dengan tes. Menurut Nana Sudjana (2008: 35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 67) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan sebagai instrumen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik atau sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai materi yang telah disampaikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 57) sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Tes yang reliabel apabila tes pada subjek yang sama dan menunjukkan ketetapan. Tes yang bersifat objektivitas bila tidak ada unsur subjektivitas yang mempengaruhi tes tersebut. Praktibilitas bila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan. Ekonomis bila dalam pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang banyak. Menurut Daryanto (2008: 177) cara menilai tes yaitu:

1. Meneliti secara jujur soal-soal yang sudah disusun;
2. Mengadakan analisis soal;
3. Mengadakan *checking validitas* dan
4. Mengadakan *checking reliabilitas*.

Dalam komponen dua yaitu mengadakan analisis soal terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- a. Taraf kesukaran
- b. Daya pembeda
- c. Aktivitas pengecoh

Kegiatan dalam pemberian tes biasanya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pilihan ganda maupun *essay*. Namun instrumen yang dijadikan untuk bahan menilai tes tersebut sering kali tidak dilakukan analisis kualitas butir soal sehingga belum diketahui kualitas soal dari berbagai segi seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan tingkat pengecoh. Disamping hal di atas didukung pula oleh penelitian terdahulu yang relevan oleh Rini Suminarsih (2012) mengenai analisis butir soal UTS Bahasa Indonesia di MI Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta, menunjukkan kualitas soal dalam kategori kurang baik. Karena soal memiliki kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan tingkat pengecoh yang baik hanya berjumlah 12 atau 29,27%. Analisis instrumen tersebut dilakukan terhadap kumpulan butir-butir soal yang telah diujikan kepada peserta didik.

Bagi seorang pendidik kegiatan dalam menilai tes menjadi tuntutan, di mana seorang pendidik lebih baik mengetahui hasil belajar peserta didiknya dengan serangkaian tes yang berupa soal-soal percobaan. Untuk memudahkan dalam menilai hasil dari tes, maka dibuat analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Analisis butir soal berkaitan dengan apakah tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan apakah instrumen tes tersebut dapat diandalkan. Analisis butir soal diharapkan dapat membantu dalam membuat administrasi pendidik dan dapat meningkatkan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran IPS SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang beralamat di jalan Srikoyo Karangasem Surakarta. SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang tergolong unggul di Kota Surakarta, karena sudah terakreditasi A, sehingga tidak heran jika dikatakan sekolah yang bermutu karena memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap. Evaluasi yang selama ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta belum memperhatikan penilaian terhadap butir soal yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan pembuat soal untuk melakukan analisis terhadap butir soal. Sehingga adanya hal tersebut kualitas butir soal belum diketahui kehandalannya, sehingga peserta didik hanya menerima apapun hasilnya. Untuk mengetahui butir soal yang berkualitas dan baik sebagai alat ukur hendaklah dilakukan suatu analisis butir soal sehingga dapat diketahui butir soal yang berkualitas bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan bisa digunakan untuk tes berikutnya, sedangkan soal yang belum berkualitas bisa diperbaiki dan digunakan kembali di tes berikutnya, sedangkan soal yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis soal evaluasi siswa dengan judul “ANALISIS BUTIR SOAL IPS UTS SEMESTER GENAP PADA SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik tingkat kesukaran analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana karakteristik daya pembeda analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016 ?

3. Bagaimana karakteristik efektivitas pengecoh analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik tingkat kesukaran analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui karakteristik daya pembeda analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui karakteristik efektivitas pengecoh analisis butir soal pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini menunjukkan kepada guru khususnya mengenai analisis butir soal pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat memberi masukan dan bahan informasi serta pertimbangan dalam pembuatan soal selanjutnya bagi para guru, terutama guru yang mengampu mata pelajaran IPS dalam rangka menganalisis kualitas butir soal.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai menganalisis butir soal serta dapat digunakan sebagai bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah untuk memperhatikan kualitas butir soal yang dijadikan sebagai evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS.